



DESKRIPSI LATAR PADA NOVEL *BURUNG-BURUNG MANYAR* KARYA YB. MANGUN WIJAYA

Endang Suwarni

Email: endangsuwarni532@gmail.com
SMPN 15 Krui

Abstract

In this study discusses the setting of the novel "Burung-Burung Manyar" by Y.B Mangunwijaya. The purpose of this study is to describe and implicate in the study of literature in high school. To realize these objectives, in this study using descriptive qualitative methods. The data source was taken from the novel "Burung-Manyar" by Y.B Mangunwijaya. Research undertaken is to show the setting of the place and events in detail. It is hoped that these findings can be implicated in the study of literature in high school.

Key words: *Manyar Bird, Description, Novel.*

Abstrak

Dalam penelitian ini membahas tentang latar novel "*Burung-Burung Manyar*" karya Y.B Mangunwijaya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan serta mengimplikasi dalam pembelajaran sastra di SMA. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data diambil dari novel "*Burung-Burung Manyar*" karya Y.B Mangunwijaya. Penelitian yang dilakukan yaitu untuk menunjukkan latar tempat serta kejadian yang diungkapkan secara rinci. Di harapkan temuan- temun tersebut dapat di implikasikan dalam pembelajaran sastra di SMA.

Kata kunci: Burung Manyar, Deskripsi, Novel

I. PENDAHULUAN

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa. Pengertian di atas diperkuat oleh Sumardjo & Saini (1997: 3) yang berpendapat bahwa sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide,

semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan persona dengan alat bahasa. Menurut Sayuti (2000:10) novel seringkali dipertentangkan dengan cerpen, perbedaannya ialah bahwa cerpen menitikberatkan pada intensitas, sementara novel cenderung bersifat meluas "*expands*". Novel yang baik cenderung menitikberatkan pada kemunculan *complexity*, yaitu kemampuan menyampaikan permasalahan yang kompleks secara penuh, mengkreasikan



sebuah dunia yang “jadi”, berbeda dengan cerpen yang bersifat implisit yaitu menceritakan masalah secara singkat. Novel merupakan cerita fiksi dan mempunyai unsur intrinsik. Unsur-unsur intrinsik novel juga merupakan komponen-komponen penting yang harus ada untuk membangun sebuah novel. Unsur-unsur inilah yang bertanggung jawab dalam membangun isi dari dalam cerita novel tersebut.

Salah satu unsur intrinsik yang membangun cerita dalam sebuah novel yaitu latar atau *setting*. Dalam bahasa Indonesia kata *setting* (dari bahasa Inggris) sering diterjemahkan sebagai latar. *Setting* atau latar maksudnya tempat dan masa terjadinya cerita. Sebuah cerita haruslah jelas di mana dan kapan kejadian berlangsung. Latar terdiri dari 3 (tiga) unsur yaitu tempat, waktu, dan lingkungan sosial-budaya. Latar tempat adalah gelanggang berlangsungnya peristiwa-peristiwa, latar waktu berhubungan dengan masalah. peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi dan latar sosial menyarankan hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat setempat yang diciptakan dalam novel. Dengan demikian, latar dalam sebuah novel begitu penting untuk membuat novel memiliki identitas peristiwa yang jelas

dan terlihat nyata. Kehadiran ketiga unsur tersebut saling mengait, saling mempengaruhi dan tidak sendiri-sendiri walaupun secara teoritis memang dapat dipisahkan dan diidentifikasi secara terpisah (Nurgiyantoro, 1994: 249).

Dalam sebuah novel kita juga dihadapkan dengan tokoh penghuni dan permasalahannya. dalam dunia nyata, fiksi selain membutuhkan tokoh, cerita, dan plot juga membutuhkan latar. Hal ini karena keberadaan dan karakter seorang tokoh tidak akan pernah terlepas dari latar atau waktu dan tempat tokoh bertindak. Peneliti melakukan penelitian pada latar cerita karena penelitian latar. Salah satu penyebab hal tersebut yakni orang-orang beranggapan bahwa latar tidak berperan penting dalam suatu karya fiksi. Mereka menganggap tokoh, peristiwa, sudut pandang, atau tema merupakan unsur penting karya fiksi dan menarik untuk dianalisis. Padahal sebenarnya latar merupakan salah satu unsur terpenting dalam membangun suatu karya fiksi. Dalam penelitian ini penulis menganalisis latar atau *setting* novel yang berjudul “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya. sehingga penulis merasa tepat untuk menganalisis latar pada novel tersebut. Novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya ini



memiliki ketebalan 319 halaman dan merupakan cetakan ke-13 pada tahun 2004. Vovel “*Burung-Burung Manyar*” sangat diminati oleh pembaca atau penggemar novel. Novel ini memiliki keunikan tersendiri yaitu karena novel banyak menceritakan kejadian yang berlatar di kawasan kumuh Yogyakarta. Selain itu pengarang juga menyertakan tempat lain seperti Magelang, Jakarta (sekitar kemayoran), Solo, Jogjakarta.

II. METODE

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. arti deskripsi adalah suatu wacana yang digunakan untuk menyampaikan hal atau objek pembicaraan sehingga para pembaca seperti melihat sendiri objek tersebut secara langsung. Di dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, hasil pengamatan, perasaan, penyampaian sifat, dan rincian wujud yang ditemukan pada objek. Menurut Gorys Keraf (1982:93). Sedangkan, pengertian metode kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang

alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Alasan mengapa peneliti menggunakan metode deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui memaparkan dan akan mendeskripsikan fisik tokoh dalam novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya. Dalam hal ini, peneliti berusaha menganalisis permasalahan latar tempat pada novel “*Burung-Burung Manyar*”.

Data di dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data ini terletak pada bagian teks novel yang mengandung tokoh dan penokohan. Sumber data dari penelitian ini adalah novel “*Burung-Burung Manyar*”.

Teknik pengumpulan dan analisis data dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. Membaca keseluruhan novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya.
- b. Menandai data yang terdapat dalam novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya
- c. Menganalisis fisik tokoh melalui tokoh-tokoh dalam novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya yang dibangun melalui



- penokohan yang disajikan oleh pengarang.
- d. Menyajikan fisik tokoh yang ditampilkan melalui tokoh-tokoh dalam novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya
- e. Mengkaji hasil penelitian fisik tokoh dalam novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya sebagai pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).
- f. Menyimpulkan hasil penelitian deskripsi fisik tokoh dalam novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya. untuk dijadikan pembelajaran sastra di Sekolah Menengah Atas (SMA).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Peneliti dalam novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya menggunakan satu jenis latar cerita dalam mengisahkan cerita. satu jenis latar tersebut yaitu latar tempat. Terdiri dari tiga bagian bagian 1:1934-1944, bagian 2:1945-1950, bagian 3:1968-1978. Pada bagian satu novel, penulis novel mendeskripsikan latar tempat dan latar waktu para tokohnya untuk menunjang cerita novel tersebut. Kemudian layak atau tidaknya novel tersebut untuk

dijadikan sebagai bahan ajar dilihat berdasarkan tiga aspek. Aspek yang dimaksud yaitu (1) bahasa, (2) psikologis, dan, (3) budaya.

Latar tempat pada novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya

Ada berbagai latar tempat yang menjadi cerita dalam novel tersebut pada bagian 1:1943-1944 yaitu terjadi di magelang, Jakarta (sekitar kemayoran), Solo, Jogjakarta, Semarang. Berikut rincian cerita dari tempat-tempat yang ada pada novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya.

Magelang

Ketika masih kecil ia hidup bersama ayahnya yang menjadi prajurit KNIL yang bertugas di Garnisun divisi II Magelang. Di Magelang pula tempat ibunda Teto dimakamkan.

“Masuk Magelang seperti masuk sarang lebah, begitu banyak manusianya” (Mangunwijaya, 2001:188)

Jakarta (sekitar kemayoran)

Daerah kemayoran merupakan daerah kekuasaan Teto ketika menjadi Letnan KNIL. Pada saat operasi ke Klender Teto bertemu dengan perdana Menteri Syahrir. “Perdana menteri itu harus kuajar. Rakyatnya akan kucambuk. Hari itu, Klender, Tanah Abang, Kwitang merasakan apa konsekuensinya



menghadapi jago KNIL.” (Mangunwijaya, 2001:63)

Solo

Tempat Atik dan Bu Antana pulang kampung menjenguk saudaranya. Keluarga Atik juga mengungsi ke Surakarta ketika terjadi kekacauan politik. “Segera aku mengerti, ada masalah gawat. Mereka berlindung di dalam puri Surakarta (Mangunwijaya, 2001:29)

Jogjakarta

Saat terjadi perebutan kekuasaan, para pemimpin RI dipindahkan ke Jogjakarta. Sebelumnya, para pejuang RI sudah berhasil merebut Kota Jogja, tetapi baru enam jam mereka menguasai kota, tempat itu berhasil direbut kembali oleh serdadu Belanda. Pada Peristiwa ini Teto, sebagai Kapten KNIL ikut berperang merebut kembali kota Jogja dari pasukan RI. “keesokan harinya, Belanda Bergerak ke Yogya, kota kabupaten diduduki musuh. (Mangunwijaya, 2001:104)

Semarang

Semarang merupakan tempat Tehoh bersekolah tingkat lanjutan.

“Aku memondok di Semarang untuk meneruskan sekolahku di Sekolah Menengah tinggi (SMT). Aku senang di semarang” (Mangunwijaya, 2001:26)

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis yang di lakukan pada novel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya. Latar pada novel ini menggunakan 1 unsur yaitu latar tempat. Tempat-tempat yang mnjadi peristiwa dalam cerita padanovel “*Burung-Burung Manyar*” karya Y.B Mangunwijaya. Adalah magelang yang menjadi tempat tokoh semasa kecil dan juga tempat ibunda tokoh di makamkan, daerah Jakarta khususnya sekitar kemayoran merupakan tempat tugas tokoh utama pada saat menjadi letnal KNIL dan merupakan daerah kekuasaan tokoh dalam cerita novel ini, solo merupakan tempat mengungsi saat terjadi kekacauan politik dan mereka (keluarga tokoh) berlindung di dalam puri suakarta, Yogyakarta sebagai kapten KNIL tokoh dalam novel ini ikut merebut kembali kota Yogyakarta dari pasukan RI, semarang adalah tempat tokoh bersekolah tingkat kelanjutan di sekolah menengah tinggi (SNT) di kota semarang

DAFTAR PUSTAKA

Mangunwijaya, Y.B. 2004. *Burung-Burung Manyar*. Jakarta.

Hermansyah, sukesi dkk. Agustus 2015. *Latar Dalam Novel Padang Bulan Karya Andrea Hirata dan Kelayakannya*.



- Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) (e-journal). Vol 3. No. 2. Hal. 1-9, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/issue/view/517> [diunduh 2020 Mei 17]
- Wulandari, riska dkk. Januari 2019. *Deskripsi Latar Dalam Novel Hujan Karya Tere Liye dan Rancang Pembelajarannya Di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) (e-journal). Vol 7. No. 1. Hal. 1-12, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/issue/view/517> [diunduh 2020 Mei 17]
- Nurfadillah dkk. Agustus 2019. *Deskripsi Fisik Tokoh Dalam Novel*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) (e-journal). Vol 7. No.2. hal. 1-8, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/issue/view/517> [diunduh 2020 Mei 17]
- INDO1/issue/view/517 [diunduh 2020 Mei 17]
- Rahmiyati dkk. Juli 2019. *Deskripsi Fisik Tokoh Utama Novel Sengsara Membawa Nikmat dan Tidak Membawa Guna*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) (e-journal). Vol. 7. No. 2. Hal. 1-14, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/issue/view/517> [diunduh 2020 Mei 17]
- Nazaruddin kahfie dkk. Juli 2019. *Deskripsi Fisik Tokoh Novel Layar Terkembang Karya STA Dan Belunggu Karya AP*. Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya) (e-journal). Vol. 7. No. 2. Hal. 1-14, <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/BINDO1/issue/view/517> [diunduh 2020 Mei 17]